

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELOMPOK B TK WONUA MORINI KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Bambang Sugianto¹
Hartina²

¹Dosen PG PAUD FKIP UHO

²Mahasiswa Sarjana PG PAUD FKIP UHO

Email : -

ABSTRAK. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap penelitian ini mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil tentang kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, dimana pada siklus I diperoleh presentase sebesar 70% atau 14 orang anak dari 20 orang anak, dimana ada 6 anak atau 30% yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 8 anak atau 40% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 orang anak atau 20% yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 2 orang anak 10% yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Pada siklus II diperoleh presentase sebesar 90% atau 18 orang anak dari 20 orang anak dimana 13 orang anak atau 65% yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak atau 25% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak atau 10% yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak di kelompk B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui media gambar seri.

Kata kunci: *kemampuan kognitif, gambar seri.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mengembangkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan

permainan simbolis. Slamet Suyanto, (2005: 53).

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita

tersusun. Media gambar seri merupakan satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain: kemampuan berbahasa, kemampuan social emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas anak usia TK. Misalnya, melalui gambar seri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar, kemampuan social emosional anak berkembang pada saat anak mengenal dirinya lebih baik, misalnya anak mengetahui dan menyadari kelemahan dan kelebihan. Anak berusaha menerima kekurangan dirinya, dan mengakui kelebihan teman sebayanya, berdasarkan cerita yang tergambar pada gambar seri yang disusunnya. Untuk kemampuan kognitif berkembang pada saat anak mampu mengurutkan gambar seri secara urut dan benar. Susilana, (2008: 7).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari, dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak masih sangat rendah termasuk dalam kegiatan, meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan gambar seri. Kemampuan kognitif anak di TK Wonua Morini terkadang masih menggunakan media atau peralatan yang gambar yang monoton. Padahal, jika guru lebih kreatif bisa menggunakan berbagai macam metode atau cara memperlihatkan gambar seri

dapat menghasilkan komunikasi yang efektif bagi anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri di kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri di kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan literature dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, baik bagi guru, pengelola, dan peneliti.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action Research* pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset-riset tindakan”, yang dilakukan secara bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkret untuk

memecahkannya. Yudhistira, (2013: 24-26).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, yaitu bulan Desember 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru sebagai peneliti dan anak didik pada kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari yang berjumlah 20 orang anak didik yang terdiri atas 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

Faktor yang Diteliti

Adapun faktor-faktor yang diamati penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak di dalam kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berkomunikasi melalui media gambar seri.
2. Faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri.
3. Faktor hasil belajar anak, mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar

dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki. Secara umum teknik penelitian di TK menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB). Depdiknas (2009).

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH) dan **** = berkembang sangat Baik (BSB).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai hanya 10 aspek yang tercapai atau sebesar 71,4% dan 4 aspek yang tidak tercapai atau sebesar 28,6%, untuk mengetahui lebih jelasnya aspek-aspek apa saja yang tercapai dan tidak tercapai dapat dilihat pada lampiran

17 halaman 124. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai hanya 11 aspek yang tercapai atau sebesar 78,6% dan 5 aspek yang tidak tercapai atau sebesar 21,4%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan III dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai 12 aspek yang tercapai atau sebesar 85,7% dan 2 aspek yang tidak tercapai atau sebesar 14,3%.

Hasil analisis observasi aktivitas mengajar guru siklus I diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 85,7% dan presentase ketidak tuntas sebesar 14,3%. Nilai aktivitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

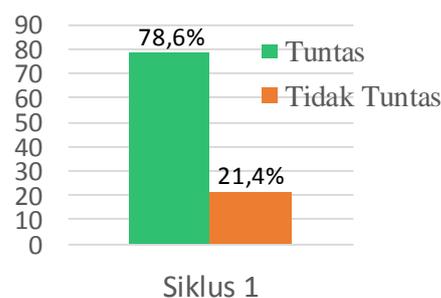


Gambar 1. Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Proses pembelajaran siklus I pada anak meliputi menjawab pertanyaan secara sederhana pada gambar seri, mencocokkan banyaknya jumlah benda dengan angka, mengurutkan isi gambar dari gambar seri dan menceritakan kembali gambar yang ada pada gambar seri.

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I pertemuan I dari 14 aspek yang diamati hanya 9 aspek yang tercapai atau sebesar 64,3% dan yang tidak tercapai 5 aspek atau sebesar 35,7%. Pada siklus I pertemuan II dari 14 aspek yang diamati hanya 10 aspek yang tercapai atau sebesar 71,4% dan yang tidak tercapai 4 aspek atau sebesar 28,6%. Pada siklus I pertemuan III dari 14 aspek yang diamati meningkat menjadi 11 aspek yang tercapai atau sebesar 78,6% dan yang tidak tercapai 3 aspek atau sebesar 21,4%. Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak siklus I diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 78,6% dan presentase ketidak tuntas sebesar 21,4%. Nilai aktivitas belajar anak siklus I juga dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Deskripsi Tindakan Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai hanya 12 aspek yang tercapai atau sebesar 85,7% dan 2 aspek yang tidak tercapai atau sebesar

14,3%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan II dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai 13 aspek yang tercapai atau sebesar 92,9% dan 1 aspek yang tidak tercapai atau sebesar 7,1%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan III dari 14 aspek yang diamati yang harus dicapai 13 aspek yang tercapai atau sebesar 92,9% dan 1 aspek yang tidak tercapai atau sebesar 7,1%.

Hasil analisis observasi aktivitas mengajar guru siklus II diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 92,9% dan presentase ketidak tuntas sebesar 7,1%. Nilai aktivitas mengajar guru siklus II juga dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II pertemuan I dari 14 aspek yang diamati 10 aspek yang tercapai atau sebesar 71,4% dan yang tidak tercapai 4 aspek atau sebesar 28,6%. Pada siklus II pertemuan II dari 14 aspek yang diamati 11 aspek yang tercapai atau sebesar 78,6% dan

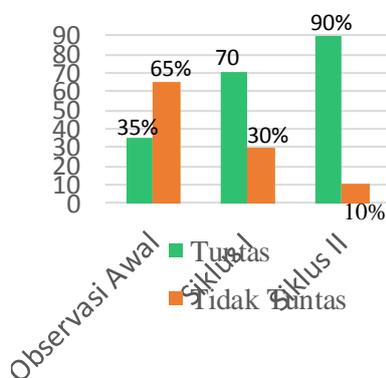
yang tidak tercapai 3 aspek atau sebesar 21,4%. Pada siklus II pertemuan III dari 14 aspek yang diamati meningkat menjadi 12 aspek yang tercapai atau sebesar 85,7% dan yang tidak tercapai 2 aspek atau sebesar 14,3%.

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak siklus II diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 85,7% dan presentase ketidak tuntas sebesar 14,3%.

Hasil yang diperoleh terhadap kegiatan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan bisa tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap kegiatan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang

telah mengetahui dan mampu dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sebelum tindakan atau observasi awal sebanyak 3 anak dengan presentase 15% yang mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak dengan presentase 20% yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 6 anak dengan presentase 30% yang mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) dan 8 anak dengan presentase 40% yang mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB), dan siklus II meningkat lagi menjadi 13 anak dengan presentase 65% yang mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) dan 5 anak dengan presentase 25% yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH), maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Hasil Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Gambar Seri

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media gambar seri yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak dengan pengalaman langsung, serta kemampuan kognitif anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari siklus I sebesar 65% jika dibandingkan pada tahap observasi awal penelitian yang hanya 35%, dan pada siklus II mencapai presentase sebesar 90% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif

anak melalui media gambar seri dari perolehan presentase aktivitas belajar anak didik meningkat, dimana siklus I diperoleh presentase 78,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,7% Perolehan presentase aktivitas mengajar guru juga meningkat dari siklus I yaitu 85,7% dan siklus II meningkat menjadi 92,9%

- 2) Hasil belajar anak siklus I diperoleh presentase 70% atau 14 orang dari 20 anak, dimana 6 anak atau 30% yang mendapat nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 8 atau 40% anak yang mendapat nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hasil belajar anak pada siklus II diperoleh presentase sebesar 90% atau 18 orang dari 20 anak, dimana ada 13 atau 65% anak yang mendapat nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 anak atau 25% yang mendapat nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertes dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2009. *Perment Pendidikan Nasional RI. Nomor 58 Tahun 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan TK.
- Djamrah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Muallifatu Khorida Lilif. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Group.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Lestari Ria Puji. 2014. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B2 TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Misyati, Eli. 2013. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurani, Y, Sujiono dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri Rachmawati. 2012. *Penerapan Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Seri Terhadap Capaian Kemampuan Berbicara Anak*. Universitas Negeri Surabaya
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

- Sisdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Yamin Martinis dan Sabri Sanan Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Yudha dan Rudiyanto. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Bandung: DepDikNas.
- Yamin & Jamilah Martinis. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Prasada Press group.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Wahyudin, Uyu & Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Untuk Guru, Tutor Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.